

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radar Bandung merupakan media massa lokal di bawah naungan Jawa Pos Group yang berfokus pada pemberitaan wilayah Bandung Raya dan Jawa Barat. Seiring perkembangan teknologi digital, Radar Bandung melakukan transformasi dari media cetak menuju platform online melalui radarbandung.id. Perubahan tersebut menuntut media untuk lebih adaptif terhadap kecepatan penyebaran informasi dan persaingan media digital, tanpa mengabaikan prinsip jurnalistik serta kredibilitas berita. Perkembangan teknologi digital sendiri telah membawa perubahan signifikan dalam industri media massa, khususnya media online.

Kecepatan penyampaian informasi, kemudahan akses, serta tuntutan pembaruan berita secara real time menjadikan media online sebagai sumber informasi utama bagi masyarakat. Kecepatan penyampaian informasi dalam manajemen produksi berita menjadi aspek penting bagi keberlangsungan media online karena berperan dalam mengatur alur kerja, pemanfaatan sumber daya, serta menjaga kualitas berita di tengah tuntutan kecepatan dan persaingan media digital. Kajian ini menarik karena memperlihatkan dinamika jurnalistik modern melalui proses terstruktur, mulai dari perencanaan, peliputan, penyuntingan, hingga distribusi, yang menentukan kualitas dan akurasi berita (Fadila, 2024).

Redaksi memiliki pola dan karakteristik tersendiri dalam mengelola

sumber daya, menetapkan nilai berita, serta menjaga keseimbangan antara kecepatan dan ketepatan informasi. Sementara proses verifikasi fakta, koordinasi antarbagian, serta penyuntingan tetap harus dilakukan secara optimal agar kualitas berita tetap terjaga. Kondisi tersebut menjadikan manajemen produksi berita sebagai aspek yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara kecepatan publikasi dan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Meskipun telah bertransformasi menjadi media online, proses manajemen produksi berita di Radar Bandung masih terintegrasi dengan media cetak, sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam mengelola alur kerja redaksi di tengah tuntutan kecepatan publikasi berita digital.

Fenomena ini semakin relevan ketika media Radar Bandung berusaha mempertahankan eksistensinya di tengah penetrasi media digital dan perubahan pola konsumsi informasi Masyarakat. Manajemen produksi berita online di ruang redaksi bukan hanya melibatkan aktivitas teknis, tetapi juga pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta perencanaan agar proses produksi berjalan efektif dan berita yang dihasilkan tetap berkualitas tinggi (Yuliana et al, 2024).

Penelitian ini menyoroti manajemen produksi berita *online* Radar Bandung, di mana penerapan *newsroom* 3.0 menjadi faktor utama yang memengaruhi dinamika kerja redaksi. Pada media seperti Radar Bandung, penerapan *newsroom* 3.0 menuntut jurnalis bekerja secara konvergen, yakni melakukan pengumpulan hingga penulisan berita untuk berbagai *platform*

(cetak, *online*, dan multimedia), sehingga kemampuan multitasking menjadi keharusan (Marcellina, 2020).

Wartawan kini dituntut multitasking dalam menulis, memotret, dan merekam video, yang memunculkan tantangan waktu, kualitas, dan akurasi berita. Manajemen redaksi dan koordinasi antar lini menjadi krusial untuk menjaga produktivitas, kualitas, serta kredibilitas pemberitaan Radar Bandung (Fitriani, 2024).

Penelitian ini berlandaskan pada teori manajemen produksi berita yang dipadukan dengan konsep manajemen klasik George R. Terry, khususnya empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kerangka ini digunakan untuk menganalisis pengelolaan proses produksi berita secara sistematis di ruang redaksi Radar Bandung. Penelitian ini memfokuskan kajian pada manajemen produksi berita di ruang redaksi Radar Bandung dengan pendekatan studi deskriptif, untuk mengisi kekosongan riset yang selama ini lebih menekankan aspek teknologi dan praktik kewartawanan secara umum. Penelitian ini menganalisis praktik operasional redaksi, koordinasi dan pembagian kerja, serta strategi menjaga kualitas berita di tengah dinamika media digital.

Tujuan penelitian ini adalah memahami pengelolaan proses produksi berita Radar Bandung secara efektif dan adaptif, khususnya dalam menghadapi dominasi media online dan perubahan pola konsumsi informasi publik. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian manajemen media dan produksi jurnalistik dalam konteks transformasi newsroom modern, serta

diharapkan memperkaya khazanah teoretis dan praktis jurnalistik di Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah di uraikan maka fokus penelitian ini, menganalisis manajemen produksi berita Radar Bandung. Selanjutnya agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih terarah maka fokus penelitian dapat di turunkan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut

- 1) Bagaimana perencanaan produksi berita pada media Radar Bandung?
- 2) Bagaimana pengorganisasian pembagian tugas dalam produksi berita pada media Radar Bandung?
- 3) Bagaimana pengarahan pimpinan redaksi pada media Radar Bandung?
- 4) Bagaimana pengawasan dilakukan pada media Radar Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun tujuan yang dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis proses perencanaan produksi berita pada media Radar Bandung.
- 2) Menganalisis pengorganisasian pembagian tugas pada media Radar Bandung.
- 3) Menganalisis pelaksanaan pengarahan pada media Radar Bandung.
- 4) Menganalisis mekanisme pengawasan pada media Radar Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan keilmuan di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya kajian jurnalistik dan manajemen media digital. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kajian manajemen jurnalistik digital khususnya kajian manajemen produksi berita *online*, dengan menghadirkan gambaran empiris praktik kerja redaksi media digital regional.
- 2) Kontribusi pada studi *newsroom* dan jurnalisme *online* menjadi referensi akademik mengenai dinamika ruang redaksi *online*, terutama dalam konteks media yang telah bertransformasi dari cetak ke digital.
- 3) Bahan rujukan bagi penelitian sejenis yang mengkaji manajemen redaksi, produksi berita *online*, atau studi deskriptif di ruang redaksi media massa.
- 4) Penguatan relevansi teori dengan praktik menghubungkan konsep dan teori manajemen produksi berita dengan praktik nyata di lapangan, sehingga memperkaya pemahaman teoretis berbasis konteks empiris.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi pelaku media, khususnya redaksi media online yang menghadapi tantangan kecepatan, akurasi, dan persaingan di era digital. Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penguatan strategi manajemen produksi berita online bagi redaksi Radar Bandung sebagai bahan refleksi dalam mengelola proses produksi berita secara lebih efektif dan efisien.
- 2) Rekomendasi peningkatan kualitas produksi berita yang memberikan masukan praktis terkait pengelolaan kerja redaksi, koordinasi tim, dan strategi menjaga kualitas berita di tengah tuntutan kecepatan.
- 3) Panduan bagi media *online* sejenis yang dapat dimanfaatkan oleh media *online* regional lain sebagai gambaran praktik manajemen produksi berita yang adaptif terhadap dinamika digital.
- 4) Referensi bagi calon jurnalis dan praktisi media yang memberikan pemahaman aplikatif mengenai alur kerja dan manajemen ruang redaksi *online*, sehingga bermanfaat bagi mahasiswa komunikasi dan calon jurnalis.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Landasan Teoritis

1.5.1.1 Fungsi Manajemen George R. Terry (1958)

Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, yang berkembang dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau mengelola. Kata tersebut berakar dari bahasa Italia *maneggio* dan bahasa Latin *manus* yang berarti tangan, menggambarkan aktivitas mengendalikan atau menangani sesuatu. Secara konseptual, manajemen dipahami sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui

kerja sama dengan orang lain (Kustiawan, 2022).

George R. Terry dalam bukunya yang berjudul *Principles Of Management*, mengungkapkan bahwa manajemen merupakan proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya (Syahputra, & Aslami, 2023). Menurut George R. Terry, manajemen produksi berita dapat dipahami melalui empat fungsi dasar manajemen, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Menurut George R. Terry, Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Syahputra & Aslami 2023). Tahap ini meliputi penetapan tujuan, definisi situasi saat ini, identifikasi hambatan maupun pendukung pencapaian tujuan, serta penyusunan rencana produksi berita secara menyeluruh.

Hasil yang diperolehnya gambaran komprehensif mengenai pola perencanaan produksi berita di Radar Bandung, termasuk mekanisme pengambilan keputusan redaksional dan strategi penyesuaian konten terhadap dinamika media digital, sehingga dapat

menunjukkan sejauh mana perencanaan redaksi berkontribusi terhadap efektivitas, kualitas, dan keberlanjutan produksi berita *online*.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry, pengorganisasian merupakan Penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan tersebut, penyediaan faktor-faktor fisik yang sesuai, serta penunjukan hubungan wewenang dalam pelaksanaan kegiatan (Syahputra & Aslami 2023). Pengorganisasian bertujuan mengatur sumber daya, membagi tugas, dan menetapkan struktur kerja yang jelas agar produksi berita dapat berjalan efektif dan efisien.

Hasil yang diperoleh mampu menunjukkan sejauh mana sistem pengorganisasian tersebut berkontribusi terhadap efektivitas, kecepatan, dan kualitas pemberitaan *online*, sekaligus mengidentifikasi pola hubungan wewenang dan tanggung jawab di ruang redaksi dalam menghadapi tuntutan aktualitas dan akurasi berita di era digital.

3) Pengarahan (*Actuating*)

Menurut George R. Terry, penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan

dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan pengorganisasian (Syahputra & Aslami 2023). Tahap pengarahan, pimpinan redaksi melaksanakan koordinasi, memberikan motivasi, komunikasi, dan arahan kepada seluruh anggota redaksi yang terlibat dalam proses produksi berita.

Hasilnya memberikan gambaran empiris tentang efektivitas pengelolaan SDM redaksi Radar Bandung dalam menyeimbangkan kecepatan, kualitas, dan prinsip jurnalistik, serta menegaskan peran penting pimpinan redaksi dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengoordinasikan tim.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Menurut George R. Terry, Pengawasan adalah proses penentuan standar, pengukuran pelaksanaan, penilaian hasil, serta tindakan koreksi agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Syahputra & Aslami 2023). Fungsi pengawasan dilakukan dengan menetapkan standar kinerja, melakukan evaluasi terhadap hasil kerja, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan guna memastikan kualitas berita sesuai standar organisasi.

Dalam konteks ini, standar meliputi kebijakan redaksi, pedoman jurnalistik, alur kerja produksi berita, serta target kecepatan dan akurasi publikasi. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran deskriptif yang komprehensif tentang mekanisme

pengawasan produksi berita online Radar Bandung, mencakup peran pimpinan redaksi dan editor, proses evaluasi kesalahan, serta langkah korektif untuk meningkatkan kualitas pemberitaan.

1.5.1.2 Manajemen Media Massa

Morissan (2008) menjelaskan bahwa organisasi modern merupakan kerja sama individu untuk mencapai tujuan bersama, sehingga media massa perlu dikelola secara sistematis agar tujuan redaksional dan bisnis berjalan seimbang. Manajemen media tidak hanya mencakup pengelolaan konten, tetapi juga sumber daya manusia, produksi, distribusi, pemasaran, dan evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan pembagian kerja yang jelas antara bidang redaksi, produksi, dan usaha.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses menentukan kegiatan dengan menetapkan apa yang dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Ghoni, 2020). Dalam media massa, perencanaan meliputi penetapan visi dan misi, tujuan organisasi, program atau konten, strategi produksi dan distribusi, serta anggaran. Perencanaan yang baik mempertimbangkan kondisi, sumber daya, serta perkembangan teknologi dan kebutuhan audiens agar media menghasilkan konten yang relevan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menyusun struktur kerja berdasarkan tujuan dan sumber daya (Ghoni, 2020). Kegiatannya

meliputi pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas sesuai kompetensi, pendelegasian wewenang, serta koordinasi antar bagian. Dalam media massa, organizing memastikan pembagian kerja redaksi dan usaha berjalan jelas serta menjaga independensi pemberitaan.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Actuating berkaitan dengan fungsi memimpin, mengarahkan, dan memotivasi anggota organisasi agar bekerja efektif (Kusuma, 2021). Kegiatannya mencakup pemberian arahan, motivasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Dalam media massa, fungsi ini terlihat pada peran pemimpin redaksi dalam mengoordinasikan peliputan hingga penyajian berita serta menjaga kualitas kerja tim.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana (Ghoni, 2020). Kegiatannya meliputi evaluasi hasil kerja, identifikasi penyimpangan, dan tindakan korektif. Dalam media massa, controlling dilakukan terhadap kualitas berita, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap kode etik agar kredibilitas media tetap terjaga (Kusuma, 2021).

1.5.2 Kerangka Konseptual

1.5.2.1 Media Massa Online

Media massa *online* merupakan bentuk perkembangan dari media massa konvensional yang memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana utama penyampaian pesan kepada khalayak luas secara serentak. Sebagaimana media massa pada umumnya, media massa online berfungsi sebagai saluran komunikasi yang menyampaikan informasi, berita, opini, hiburan, serta berbagai bentuk pesan lainnya kepada masyarakat dalam jumlah besar. Menurut Bungin (2006) media massa sebagai sarana komunikasi dan informasi yang menyebarkan pesan secara luas dan dapat diakses oleh public. Serta menegaskan bahwa media massa berperan sebagai alat penyalur berita, opini, komentar, dan hiburan bagi khalayak ramai (Habibie 2018).

Konteks media online, fungsi media massa sebagai pusat informasi semakin menguat. Menurut McQuail (2012) menyebut media massa sebagai penyedia dan penyampai informasi mengenai berbagai peristiwa dan realitas sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Fungsi tersebut diwujudkan dalam media massa online melalui penyajian informasi yang cepat, aktual, dan berkelanjutan (Putri & Yudian, 2018).

Selain itu, fungsi media massa menurut Elvinaro (2007), yang meliputi pengawasan (*surveillance*), penafsiran (*interpretation*), pertalian (*linkage*), penyebaran nilai-nilai (*transmission of value*), dan hiburan (*entertainment*), tetap dijalankan dalam praktik media online,

meskipun dengan karakteristik dan pola distribusi yang berbeda dari media konvensional (Habibie, 2018).

Media massa online memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari media cetak dan elektronik. Media online merupakan media berbasis internet yang menyajikan konten dalam bentuk teks, gambar, audio, dan video, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama terhubung dengan jaringan internet (Romli, 2018). Media ini bersifat hipertekstual, memungkinkan pembaca berpindah antarhalaman secara fleksibel, bersifat multimedia, serta memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi tanpa batasan ruang dan waktu. Unsur interaktivitas menjadi ciri penting media massa online melalui fitur komentar, berbagi di media sosial, dan bentuk partisipasi audiens lainnya.

Kemajuan teknologi digital menjadikan media massa online sebagai sumber utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi. Melalui perangkat seperti komputer dan telepon pintar, khalayak dapat dengan mudah memilih, mengakses, dan mengonsumsi berita sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka (Kustiawan, 2022). Namun, di balik kemudahan dan kecepatan tersebut, media massa online juga menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menjaga akurasi, kredibilitas, dan independensi pemberitaan di tengah tuntutan kecepatan publikasi.

Sebagaimana media massa pada umumnya, media massa online

memiliki daya pengaruh yang besar terhadap pembentukan opini publik dan perilaku sosial. Oleh karena itu, media online tetap dituntut untuk menjunjung tinggi netralitas, tanggung jawab sosial, serta etika jurnalistik sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28F UUD 1945 dan Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999. Tekanan politik, ekonomi, dan kepentingan pemilik media menjadi tantangan utama yang berpotensi melemahkan fungsi edukatif dan pengawasan media massa online. Dengan demikian, pengelolaan media massa online yang profesional dan bertanggung jawab menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas informasi di era digital.

1.5.2.2 Konsep Produksi Berita

Konsep produksi berita dalam ruang redaksi meliputi rangkaian proses yang terstruktur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan produksi yang terintegrasi antara *platform* cetak dan digital (Khairunnisa 2023). Pada tahap perencanaan, redaksi biasanya mengadakan rapat untuk menentukan topik, sudut pandang (*angle*), serta membagi penugasan wartawan lengkap dengan jadwal dan tenggat waktu yang jelas. Selanjutnya, tahap pengorganisasian dilakukan melalui koordinasi antara wartawan, redaktur, dan manajemen redaksi agar alur produksi berjalan sesuai rencana.

Tahapan proses produksi berita dari Gill Branston dan Roy Stafford (2010) dalam *The Media Student's Book*, terdapat tiga tahapan

utama, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi (Vinanda & Ahmad (2022). Proses produksi berita menurut Bass (1969), sebagaimana dijelaskan oleh McQuail dan Windahl dalam teori model arus berita, terdiri atas dua tahapan utama yang saling berkaitan. Tahapan produksi berita tidak hanya dipahami sebagai pembagian teknis pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi, tetapi sebagai alur kerja redaksi yang terstruktur.

Bass menggambarkan bahwa proses produksi berita diawali dengan pengolahan bahan berita mentah seperti peristiwa, pidato, atau konferensi pers yang diubah menjadi naskah berita oleh jurnalis melalui kegiatan peliputan langsung di lapangan. Selanjutnya, pada tahap kedua, bahan berita mentah tersebut diseleksi, digabungkan, dan disunting melalui proses penyuntingan hingga menghasilkan produk akhir berupa berita yang siap dipublikasikan dan dikonsumsi oleh khalayak (Sitorus, et al 2022). Berikut tiga tahap produksi berita *online* :

- a) Tahap pra produksi menjadi fase awal yang berperan penting dalam menentukan kualitas berita. Pada tahap ini, redaksi melakukan perencanaan pemberitaan melalui koordinasi internal untuk menetapkan agenda berdasarkan nilai berita, pemetaan isu dari berbagai sumber, penugasan wartawan sesuai kompetensi, penyusunan Term of Reference (TOR) sebagai pedoman liputan, serta persiapan teknis guna mendukung kelancaran proses peliputan sesuai kebijakan redaksi media online.

- b) Tahap produksi menjadi inti proses jurnalistik dalam mengolah hasil liputan menjadi berita siap publikasi. Pada tahap ini, wartawan menulis berita berdasarkan liputan, wawancara, dan riset data dengan menerapkan kaidah jurnalistik, seperti 5W+1H, piramida terbalik, akurasi, dan keberimbangan, serta menyesuaikan dengan karakteristik media online. Selanjutnya, redaktur melakukan penyuntingan mencakup verifikasi fakta, perbaikan bahasa dan judul, serta penyesuaian dengan kebijakan redaksi dan kode etik jurnalistik hingga naskah memenuhi standar kelayakan publikasi.
- c) Tahap pasca produksi menjadi tahap akhir dalam produksi berita media online yang mencakup publikasi dan evaluasi. Pada tahap ini, berita dipublikasikan melalui platform media online dengan penempatan kanal yang sesuai serta dilengkapi elemen pendukung, kemudian didistribusikan melalui halaman utama dan media sosial. Selanjutnya, redaksi memantau respons audiens sebagai bahan evaluasi efektivitas konten dan dasar pembaruan maupun pengembangan berita lanjutan agar tetap relevan bagi khalayak.

Produksi berita media online meliputi tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi yang saling berkaitan dalam menjaga kualitas pemberitaan. Perencanaan isu, penerapan kaidah jurnalistik, serta evaluasi respons audiens menjadikan berita cepat, akurat, dan relevan (Prasetyo et al., 2021). Manajemen produksi yang terstruktur memungkinkan media online menjaga profesionalisme, kredibilitas, dan

kepercayaan publik.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Media Radar Bandung, salah satu media massa lokal di bawah naungan Jawa Pos Group yang berlokasi di Kota Bandung. Sebagai media regional, Radar Bandung menyajikan pemberitaan yang berfokus pada wilayah Jawa Barat melalui platform digital radarbandung.id sebagai sarana utama distribusi berita online kepada masyarakat.

1.6.2 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme berpijak pada keyakinan bahwa realitas tidak bersifat tunggal dan objektif, melainkan dibangun secara sosial melalui pengalaman, interaksi, dan konteks budaya serta historis individu (Creswell, 2023). Paradigma konstruktivisme ini menempatkan posisi peneliti setara dan sebisa mungkin masuk dengan subjeknya, dan berusaha memahami dan mengonstruksikan sesuatu yang menjadi pemahaman si subjek yang akan diteliti (Umanailo, 2019).

Paradigma konstruktivisme digunakan agar peneliti dapat menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, serta interpretasi pimpinan redaksi, redaktur, dan wartawan mengenai proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan produksi berita di Radar Bandung. Dengan paradigma ini, peneliti dapat memahami bagaimana setiap proses produksi berita dibangun melalui koordinasi, diskusi redaksi, penentuan angle berita, hingga proses editing dan publikasi yang dipengaruhi oleh konteks media digital dan budaya kerja redaksi.

1.6.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell memberikan definisi yang sangat sering dijadikan rujukan akademik *“Qualitative research is an approach for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem.”* Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2023).

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada proses, interaksi, dan dinamika kerja redaksi dalam memproduksi berita di media online. Melalui wawancara mendalam dan observasi, peneliti dapat memahami bagaimana koordinasi antaranggota redaksi dilakukan, bagaimana keputusan pemberitaan dibentuk, serta bagaimana wartawan dan redaktur memaknai proses produksi berita dalam praktik jurnalistik sehari-hari.

Pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti memperoleh data yang bersifat deskriptif dan kontekstual mengenai realitas yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran

yang lebih lengkap dan mendalam mengenai manajemen produksi berita di Radar Bandung, khususnya dalam menghadapi tuntutan media digital yang mengutamakan kecepatan, akurasi, dan koordinasi kerja redaksi.

Melalui proses tersebut, penelitian ini menghasilkan gambaran deskriptif tentang manajemen produksi berita online di ruang redaksi, meliputi pengambilan keputusan, pembagian tugas, koordinasi, serta upaya menjaga kualitas dan akurasi di tengah tuntutan kecepatan, sehingga memberikan pemahaman mengenai alur kerja redaksi dan tantangan jurnalisme digital.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengambil tradisi fenomenologi. Menurut Creswell (2018: 34), fenomenologi, yang individu nya mendeskripsikan pengalaman mereka, dan dalam perspektif grounded theory yang mendasarkan teoritisnya pada berbagai pandangan atau perspektif dari berbagai individu (Haryoko, et al 2020).

Proses fenomenologi dalam penelitian ini diterapkan melalui wawancara dan observasi untuk menggali pengalaman serta pandangan informan mengenai proses manajemen produksi berita, mulai dari perencanaan, koordinasi, peliputan, editing, hingga pengawasan berita.

Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen produksi berita di Radar Bandung terbentuk melalui pengalaman dan interaksi para pelaku media dalam ruang redaksi. Koordinasi digital, pembagian tugas yang jelas, dan pengawasan redaksi menjadi faktor penting dalam menghasilkan berita yang cepat, akurat, dan berkualitas. Temuan ini sejalan dengan tradisi

fenomenologi yang berfokus pada pemahaman realitas berdasarkan pengalaman langsung para informan.

1.6.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*), tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2023). Deskriptif yang detail yang merangkum dua unsur analisis data tentang “apa” yang telah dialami individu/subjek penelitian kualitatif dan “Bagaimana” mereka mengalaminya (Sapto, 2020).

Metode deskriptif digunakan agar peneliti dapat memaparkan realitas yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data penelitian secara apa adanya sesuai kondisi sebenarnya. Metode deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya (Khairunnisa 2023).

Metode ini dinilai paling sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika produksi berita berdasarkan perspektif langsung para pelaku di ruang redaksi.

Metode deskriptif berkaitan dengan paradigma konstruktivisme yang digunakan karena penelitian memandang realitas sebagai hasil konstruksi sosial berdasarkan pengalaman dan interaksi individu. Serta melalui pendekatan kualitatif, metode ini membantu peneliti memahami

secara mendalam bagaimana pimpinan redaksi, redaktur, dan wartawan memaknai serta menjalankan proses produksi berita online di Radar Bandung, termasuk koordinasi kerja dan penggunaan media digital dalam aktivitas redaksi.

1.6.5 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Creswell (2018: 205) mengungkapkan bahwa data kualitatif adalah dengan berfokus pada jenis data aktual dan prosedur pengumpulannya. pengumpulan data kualitatif yang dilakukan peneliti dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek yang diamati, memperhatikan apa yang mereka lakukan dan mendengarkan apa yang mereka katakan, serta mengikuti setiap aktivitas yang dikerjakan oleh subjek yang diteliti. (Sapto, 2020). Data kualitatif yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung (Hadi, 2021). Jadi data kualitatif yang ada dalam penelitian ini berupa keterangan melalui observasi dan wawancara dengan informan.

2) Sumber Data

(a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber di lapangan, misalnya melalui observasi, wawancara, atau kuesioner. Data ini mencerminkan kondisi aktual objek penelitian (Sugiyono, 2013). Data primer adalah segala informasi,

fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung (Sapto, 2020).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat langsung dalam proses produksi berita di Radar Bandung, yaitu Pimpinan Redaksi, Redaktur, Spv Redaksi, dan Wartawan. Informan dipilih karena dianggap memiliki pemahaman yang relevan mengenai proses manajemen produksi berita online Radar Bandung.

(b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, namun melalui riset dan observasi dari sumber-sumber yang mendukung penelitian. (Sugiyono, 2013). Data sekunder menurut Ibrahim, (2015: 68) adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer (Sapto, 2020).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, struktur organisasi, profil perusahaan, serta website resmi Radar Bandung. Data sekunder digunakan sebagai pelengkap dan pembanding bagi data primer, karena memberikan konteks teoritis dan faktual yang memperkuat temuan lapangan

1.6.6 Informan

Informan merupakan istilah lama yang kini lebih tepat disebut partisipan (*participants*). Informan adalah individu yang memberikan informasi utama kepada peneliti mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2023). Dalam penelitian ini, informan dipilih karena dianggap memahami serta terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan data secara mendalam dan relevan.

Menurut pendapat Spradley melalui Sanafiah Faisal (1990) bahwa informan yang baik dalam penelitian kualitatif adalah mereka yang menguasai dan memahami informasi melalui proses enkulturasi sehingga mampu menghayati fenomena yang diteliti, masih terlibat aktif dalam situasi sosial penelitian, memiliki waktu yang memadai untuk diwawancarai, menyampaikan informasi secara apa adanya tanpa rekayasa pribadi, serta pada tahap awal penelitian sebaiknya merupakan individu yang relatif asing bagi peneliti guna menjaga objektivitas data (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian kualitatif, informan berfungsi sebagai sumber data utama yang memberikan informasi, fakta, pengalaman, dan realitas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Informan juga berperan membantu peneliti memperoleh data yang mendalam, memberikan klarifikasi terhadap temuan penelitian, serta melakukan konfirmasi terhadap hasil interpretasi peneliti. Oleh karena itu, informan yang dipilih harus memahami objek penelitian, masih terlibat dalam kegiatan yang

diteliti, memiliki waktu yang cukup, dan mampu memberikan informasi yang kredibel (Haryoko et al., 2020).

1.6.7 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan, pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki sebagai suatu proses kompleks yang melibatkan ingatan dan persepsi peneliti dalam melihat realitas secara langsung (Hadi, 2021). Observasi dilakukan dengan cara peneliti hadir secara langsung di redaksi Radar Bandung *Online* untuk mengamati aktivitas produksi berita dalam konteks keseharian kerja jurnalistik.

Proses observasi difokuskan pada tahapan manajemen produksi berita, mulai dari perencanaan liputan melalui rapat redaksi, penugasan wartawan, proses peliputan di lapangan, penyuntingan berita oleh redaktur, hingga publikasi berita di *platform online*. Seluruh temuan observasi dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan untuk menjaga ketelitian dan keakuratan data.

Melalui observasi langsung, penelitian ini bertujuan memperoleh data empiris yang menggambarkan praktik manajemen produksi berita online di ruang redaksi Radar Bandung. Observasi ini memberikan pemahaman tentang alur kerja, pembagian peran, serta proses pengambilan keputusan editorial dalam situasi yang dinamis. Selain itu, observasi juga mengungkap tantangan yang dihadapi redaksi, seperti tekanan waktu, tuntutan kecepatan publikasi, dan

adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital. Data tersebut menjadi dasar untuk menganalisis praktik manajemen produksi berita secara deskriptif dan kontekstual.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (self-report) atau pada pengetahuan dan keyakinan responden (Sugiyono, 2023). Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan yang terlibat langsung dalam proses produksi berita online.

Proses wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam kepada Pimpinan Redaksi, Spv Redaksi, Redaktur, dan Wartawan. Proses wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait fungsi manajemen produksi berita, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam produksi berita online.

Melalui wawancara mendalam, penelitian ini memperoleh hasil wawancara yang mengungkap bahwa Radar Bandung menerapkan sistem koordinasi yang terstruktur dalam proses produksi berita online. Setiap informan memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam mendukung kelancaran produksi berita. Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kecepatan produksi berita tetap diimbangi dengan proses editing dan pengawasan untuk menjaga akurasi serta kualitas pemberitaan.

1.6.8 Teknik Ketentuan Keabsahan Data

1) Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk memastikan keabsahan data. Mengacu pada Susan Stainback (Susanto et al., 2024), tujuannya bukan mencari kebenaran mutlak, tetapi memperdalam pemahaman fenomena. Dalam penelitian ini, triangulasi akan dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan wartawan, editor, dan manajer redaksi. Teknik ini akan menghasilkan data yang konsisten dan saling melengkapi, serta memastikan kesesuaian antara wawancara, observasi, dan dokumen.

a. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2016), triangulasi sumber adalah upaya memastikan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber (Nurfajriani et al., 2024). Proses triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari Pimpinan Redaksi, Spv Redaksi, Redaktur, dan Wartawan mengenai proses manajemen produksi berita di Radar Bandung. Peneliti membandingkan jawaban antar informan terkait proses koordinasi, peliputan, editing, hingga pengawasan berita.

Hasil triangulasi sumber menunjukkan bahwa informasi yang diberikan antar informan memiliki kesesuaian, khususnya mengenai sistem koordinasi redaksi, pembagian tugas kerja, serta proses pengawasan berita sebelum dipublikasikan sehingga data

penelitian dinilai valid dan konsisten

b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2014), Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Nurfajriani et al., 2024).

Proses triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai proses produksi berita online di Radar Bandung. Data hasil wawancara kemudian diperkuat melalui hasil observasi lapangan dan dokumentasi pendukung. Hasil triangulasi teknik menunjukkan bahwa data yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan kondisi yang ditemukan saat observasi dan didukung oleh dokumentasi penelitian, sehingga data penelitian dinilai memiliki tingkat keabsahan yang baik

2) Member Check

Member check dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Lincoln dan Guba (1985) menyebutnya sebagai teknik ini paling krusial untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti benar-benar merefleksikan makna yang dimaksud oleh informan, bukan sekadar persepsi subjektif peneliti

(Luthfiyani & Murhayati 2024). Proses member check dilakukan dengan menunjukkan kembali hasil wawancara atau rangkuman data kepada informan penelitian, seperti Pimpinan Redaksi, Spv Redaksi, Redaktur, dan Wartawan, untuk dikonfirmasi kebenaran dan kesesuaiannya.

Hasil member check menunjukkan bahwa informan menyetujui data dan informasi yang telah diperoleh peneliti. Dengan demikian, data penelitian dianggap telah sesuai dengan kondisi sebenarnya dan dapat digunakan sebagai dasar analisis penelitian

1.6.9 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan sejak awal pengumpulan data dan berlangsung secara terus-menerus hingga data jenuh (Sugiyono, 2023).

1) Reduksi Data

Creswell menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan sejak data dikumpulkan. Salah satu tahap pentingnya adalah “*winnowing the data*”, yaitu menyaring dan memfokuskan data karena data kualitatif bersifat padat, kaya, dan kompleks. Tidak semua data digunakan, melainkan dipilih bagian yang paling relevan dengan fokus penelitian dan dikembangkan menjadi tema-tema utama (Creswell, 2023).

Proses reduksi data dilakukan dengan memilah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fungsi manajemen produksi berita, seperti perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pengawasan. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disederhanakan dan dipilih sesuai kebutuhan penelitian.

Hasil reduksi data menunjukkan bahwa data penelitian terfokus pada proses koordinasi redaksi, pembagian tugas wartawan, proses editing berita, serta sistem pengawasan berita online di Radar Bandung sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data

2) Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif, karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual. Mereka menyebutkan bahwa *“looking at displays helps us understand what is happening”* (Sugiyono, 2023).

Proses penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan fokus penelitian dan fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Hasil penyajian data menunjukkan gambaran yang jelas mengenai proses manajemen produksi berita online di Radar Bandung, mulai dari perencanaan berita, koordinasi kerja redaksi, proses peliputan, editing, hingga pengawasan berita sebelum dipublikasikan

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap interpretasi, yaitu proses memberi makna terhadap tema-tema yang telah disajikan

(Creswell, 2023).

Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teori manajemen produksi berita serta fungsi POAC yang digunakan dalam penelitian. Hasil penarikan kesimpulan menunjukkan bahwa manajemen produksi berita di Radar Bandung telah berjalan secara terstruktur melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang didukung oleh koordinasi digital antaranggota redaksi sehingga mampu mendukung kecepatan dan kualitas pemberitaan media online.



